



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 3 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

# Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SLB B-C Cahaya Bangsa Karawang

Ujang Cepi Barlian<sup>1</sup>, Abdul Rojak<sup>2</sup>, Wahyu Rananda Saputra<sup>3</sup>, Syarif Hidayat Sutisna<sup>4</sup>

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, [ujangcepibarilian@uninus.ac.id](mailto:ujangcepibarilian@uninus.ac.id)
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, [rozax19071993@gmail.com](mailto:rozax19071993@gmail.com)
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, [ranandawahyu@gmail.com](mailto:ranandawahyu@gmail.com)
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, [syarifsutisna80@gmail.com](mailto:syarifsutisna80@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 02, 2022  
Accepted : May 16, 2023

Revised : April 27, 2022  
Available online : June 10, 2023

**How to Cite:** Ujang Cepi Barlian, Syarif Hidayat Sutisna, Abdul Rojak and Wahyu Rananda Saputra (2023) "Implementation of Education Management in Improving the Education Quality of SLB B-C Cahaya Bangsa Karawang", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), pp. 238–248. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i3.632.

## Implementation of Education Management in Improving the Education Quality of SLB B-C Cahaya Bangsa Karawang

**Abstract.** This study aims to determine the implementation of special education management in special schools for children with autism. This research is a descriptive qualitative research. The sources for this study were the principal and two teachers at SLB Cahaya Bangsa Karawang. Data collection is done by interview, observation, and documentation. Data analysis techniques use the Miles and Huberman models. There are three steps in this model, namely data reduction and drawing conclusions. The implementation of special education management in SLB is coordinated by the school principal. In planning an educational program, it is adjusted to the abilities of each autistic

student using the IEP (Individual Education Program). The school has an organizational structure that works according to its duties. The principal is in charge of coordinating school management, while the teacher is responsible for classroom management. Special Schools (SLB) are newly established schools. The condition of autistic students who have different conditions, the location of the foundation's office and the school which is quite far away, and the entry of students with different conditions from autistic students make the implementation of education management in SLB not run optimally. Therefore, the school has made efforts to minimize these obstacles.

**Keywords:** Educational Management, Quality of Education, Special Education

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan khusus di SLB untuk Anak Autis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Narasumber dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan dua orang guru di SLB Cahaya Bangsa Karawang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Ada tiga langkah dalam model ini, yaitu reduksi data dan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan manajemen pendidikan khusus di SLB di koordinasikan oleh kepala sekolah. Dalam merencanakan program pendidikan, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa autis dengan menggunakan IEP ( Individual Education Program ). Sekolah memiliki struktur organisasi yang bekerja sesuai dengan tugasnya. Kepala sekolah bertugas mengkoordinasikan pengelolaan sekolah, sedangkan guru bertanggung jawab atas pengelolaan kelas. Sekolah Luar Biasa ( SLB ) adalah sekolah yang baru didirikan. Konsidi siswa autis yang memiliki kondisi berbeda, letak kantor yayasan dengan sekolah yang cukup jauh, dan masuknya siswa dengan kondisi kelainan yang berbeda dengan siswa autis membuat pelaksanaan manajemen pendidikan di SLB tidak berjalan maksimal. Oleh karena itu, sekolah telah melakukan upaya untuk meminimalkan hambatan tersebut.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Mutu Pendidikan, SLB

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya (Noordiana, 2016). Untuk itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menantang peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya (Mailani, 2018).

Berbagai aspek mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan seperti tenaga pengajar yang kurang profesional, biaya pendidikan yang mahal, sarana dan prasarana yang belum memadai, dan berbagai hal lain yang berpengaruh pada rendahnya kualitas pendidikan. Penyelesaian masalah pendidikan tidak semestinya dilakukan secara terpisah-pisah, tetapi harus ditempuh langkah atau tindakan yang sifatnya menyeluruh (Wardani, 2017). Artinya, kita tidak hanya memperhatikan pada kenaikan anggaran saja.

Karena jika sumber daya manusia dan mutu pendidikan masih rendah pendidikan di Indonesia. Masalah kualitas siswa masih menjadi PR besar bagi kita. Ditambah daerah pinggiran yang masih butuh banyak perhatian dari pemerintah. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dibutuhkan suatu solusi yang bisa mengatasinya. Salah satu solusi tersebut yaitu adalah diperbaikinya sistem manajemen pendidikan di satuan-satuan pendidikan (Wati, 2014). Manajemen

pendidikan adalah sebuah proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Maria & Sedyono, 2017).

Fungsi pokok manajemen pembelajaran adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan (Sa'ud dan Sumantri dalam Maria & Sedyono, 2017) semua satuan pendidikan di Indonesia harus memiliki manajemen pendidikan yang baik tak terkecuali bagi Sekolah Luar Biasa (SLB) berbeda dengan satuan pendidikan reguler, istilah manajemen pendidikan di sekolah luar biasa disebut dengan manajemen pendidikan khusus, yaitu manajemen sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu anak-anak yang menyandang kecacatan tertentu (disable children) baik secara fisik, mental dan emosional maupun yang mempunyai kebutuhan khusus dalam pendidikannya (children with special educational needs) (Suparno, 2007).

Anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi beberapa jenis ketunaan antara lain: tunanetra, tuna rungu, tunag rahita, tuna daksa, tuna laras, dan autis. Autis adalah kelainan perkembangan saraf kompleks yang ditandai dengan adanya masalah dalam interaksi sosial, komunikasi, minat terbatas, dan perilaku stereotip berulang. Sekolah khusus bagi siswa autis disebut Sekolah Luar Biasa. Salah satu sekolah khusus bagi siswa autis yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) B-C Cahaya Bangsa yang berlokasi di kab. Karawang, Provinsi Jawa Barat di sekolah tersebut, disediakan layanan pendidikan dan terapi bagi siswa-siswi autis. Penanganan yang disesuaikan dengan kondisi anak, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa ABK.

Keadaan siswa autis yang unik dan berbeda dengan siswa reguler pada umumnya, menyebabkan penanganannya memerlukan cara yang khusus, begitu pula dalam melakukan manajemen pendidikannya hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan khusus di salah satu Sekolah Luar Biasa SLB B-C Cahaya Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017, p. 209)

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2007, p.6).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa

deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 216). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Arikunto, 2010)

### 2. Observasi

Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017)

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam buku Fiantika Feny yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (Fiantika, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya (Moleong, 2007).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa SLB B-C Cahaya Bangsa di Kabupaten Karawang. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan dua guru di SLB tersebut alat pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi analisis data dalam penelitian ini, menggunakan Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman ada tiga langkah pada model ini, yaitu reduksi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi reduksi data berarti meringkas, memilih poin penting, fokus pada masalah dan mencari temanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian Perencanaan Pendidikan Sekolah Luar Biasa SLB B-C Cahaya Bangsa, melakukan perencanaan pendidikan pada awal awal semester, setelah dilakukan asesman kemampuan anak oleh guru Perencanaan dibuat di sekolah dengan melibatkan berbagai pihak. Setiap anak memiliki kondisi kemampuan serta kebutuhan yang berbeda-beda Hal ini yang mendasari diterapkannya IEP (Individual Educational Program) di dalam IEP ini materi penanganan dimulai dari apa yang dapat dilakukan oleh anak. Program pembelajaran yang dikombinasikan dengan program terapi ditentukan setelah dilakukan serangkaian assessment/analisa kebutuhan yang melibatkan berbagai profesi yaitu dokter anak, psikolog/psikiater, guru dan terapis (fisioterapis, okupasi terapis, speech terapis).

Perencanaan program sekolah disusun oleh pengurus Sekolah Luar Biasa SLB B-C Cahaya Bangsa di Kabupaten Karawang dan Yayasan dan sekolah menganggap bahwa perencanaan ini merupakan suatu hal yang penting karena sebagai pedoman untuk mencapai suatu tujuan pendidikan bagi siswa-siswi di Sekolah Luar Biasa SLB B-C Cahaya Bangsa di Kabupaten Karawang, agar terprogram secara sistematis adapun rencana sekolah bagi peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023 secara umum adalah sebagai berikut:

1. Tersusunnya Program Pendidikan Individual (PPI) untuk setiap siswa
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara individual dan klasikal
3. Melaksanakan kegiatan terapi sebagai penunjang keberhasilan program pendidikan/belajar siswa
4. Manajemen Pendidikan Khusus di SLB B-C Cahaya Bangsa
5. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler sekolah dalam bentuk pendidikan kesenian Tari dan melukis
6. Melaksanakan bimbingan ketrampilan hidup sehari-hari
7. Melaksanakan kegiatan ‘Outing’ / Family Gathering untuk melatih anak mengenal lingkungan dan sosialisasi dalam bentuk rekreasi bersama
8. Melaksanakan kegiatan ujian Tengah Semester (UTS) / dan Ujian semester

serta ujian Akhir semester kenaikan kelas

9. Menyelenggarakan Sarasehan/Seminar orangtua anak berkebutuhan khusus
10. Menyelenggarakan kegiatan Pameran hasil Karya anak
11. Menyelenggarakan Workshop peningkatan SDM bagi tenaga Guru dan terapis
12. Mengirimkan guru untuk mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan yang relevan dengan ketugasannya
13. Menyelenggarakan/Mengikuti kegiatan peringatan Hari Disabilitas Internasional ( HDI )
14. Pembuatan Ruang terapi musik dan pembenahan administrasi sekolah.

Perencanaan pembelajaran dievaluasi dalam jangka 3 bulan sekali dan 6 bulan sekali oleh guru dan terapis. Perencanaan program sekolah disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan pendidikan siswa, dan dievaluasi setiap satu tahun sekali. Pengorganisasian Guna menjalankan fungsi pengorganisasian, maka terdapat struktur organisasi yang terbentuk di Sekolah Luar Biasa SLB B-C Cahaya Bangsa di Kabupaten Karawang. Sekolah Luar Biasa ini merupakan Sekolah yang berada dibawah naungan yayasan Swasta.

Selain itu terdapat perkumpulan orang tua siswa yang bernama Komite Wali murid (Perkumpulan Orang tua Siswa). Perkumpulan ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi antar orang tua siswa di Sekolah Luar Biasa SLB B-C Cahaya Bangsa Kab. Karawang dan mempermudah komunikasi antara orang tua siswa dengan sekolah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran bagi siswasiswi di sekolah. Struktur Kepengurusan Sekolah Luar Biasa SLB di Kabupaten Karawang terdiri dari: (a) KetuaYayasan, (b) Kepala Sekolah, (c) Tata Usaha, (d) Bendahara Sekolah, (e) Wakil Kepala Sekolah, (f) Guru / Terapis.

Adapun masing-masing fungsi dari setiap stuktur organisasi yaitu sebagai berikut. a. Kepala sekolah melakukan kegiatan managerial sekolah, sebagai pemimpin di sekolah. b. Wakil Kepala Sekolah: Membantu kepala sekolah melaksanakan kegiatan managerial sekolah.' c. Bendahara: Mengelola keuangan di sekolah. d. Tata Usaha: Menjadi Operator Sekolah dan pelaksana teknis penyelenggaraan sistem administrasi dan informasi pendidikan di sekolah e. Guru dan terapis: Melaksanakan pembelajaran dan terapi bagi siswa-siswa di sekolah. f. Agar dapat melaksanakan organisasi dengan harmonis dan baik, cara sekolah mengatur organisasi yaitu dengan cara bekerja secara professional sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing, melakukan rapat rutin setiap sebulan sekali untuk melakukan evaluasi kerja.

Kepala sekolah berperan sebagai pengatur organisasi agar dapat berjalan dengan harmonis dan baik. Apabila terjadi suatu konflik, sekolah menanganinya dengan cara melakukan musyawarah bersama. Pelaksanaan Pendidikan Fungsi pelaksanaan pendidikan Sekolah Luar Biasa SLB B-C Cahaya Bangsa di Kabupaten Karawang, dilaksanakan oleh guru dengan bantuan terapis. Menurut sumber, pelaksanaan pendidikan telah berjalan cukup baik, namun masih mengalami kendala karena kurikulum yang diberikan oleh pemerintah merupakan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan tematik yang mengharuskan siswa aktif. Keharusan ini sulit sekali diterapkan pada anak ABK di sekolah yang kebanyakan adalah siswa autisme

berat. Selain itu, kemampuan anak yang berbedabeda, membuat guru harus lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran dikelas.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 Sekolah Luar Biasa Cahaya Bangsa di Kabupaten Karawang memiliki 2 jenjang sekolah yaitu SDLB dan SMPLB dari kelas 1 sampai kelas 7:

1. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 sulit diterapkan bagi anak autis di sekolah, karena hampir semua anak autis di sekolah ini tergolong kedalam autis berat. Oleh karena itu pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa melalui Program Pembelajaran individual (PPI). Mata pelajaran yang dilaksanakan terbagi menjadi 3 kelompok mata pelajaran yaitu: a. Kelompok Akademik: Pendidikan agama dan budi pekerti, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan. b. Kelompok Ketrampilan: Seni budaya dan ketrampilan dan Bina Diri. c. Kelompok Kebutuhan Khusus: Sensori Motorik, Bicara dan komunikasi, Ketrampilan social Selain itu, muatan lokal yang diajarkan adalah bahasa sunda dan pendidikan lingkungan hidup.
2. Jadwal kegiatan sekolah Kegiatan Waktu Pembelajaran 08.30 - 11.30 WIB. Snack Time 09.30 WIB. SLB B-C Cahaya Bangsa di Kabupaten Karawang memiliki kelas kelompok. Dalam kelas kelompok ini siswa belajar dalam satu kelas bersama yang dibatasi jumlah siswanya. Perbandingan guru dan siswa 2 : 3 atau 2:4. Hal tersebut bertujuan agar anak mendapatkan penanganan yang intensif dan optimal. Apabila terdapat siswa yang mengalami tantrum atau tidak bisa dikondisikan di kelas kelompok, maka siswa akan dibawa ke kelas transisi yang akan diberikan penanganan individual oleh guru. Selain kegiatan pembelajaran, terdapat kegiatan lain yaitu kegiatan terapi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa: (a) fisioterapi, (b) okupasi terapi, (c) hidroterapi, (d) terapi wicara, (e) snoezelen. Sedangkan kegiatan Ektrakurikuler yaitu: (a) kelas musik, (b) kelas tari, (c) senam, (d) pramuka, (e) berenang. Selain itu, dilaksanakan Outing class yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Kegiatan terapi dilakukan untuk memberikan pelayanan terapi untuk mengatasi hambatan anak yang bisa diatasi melalui pelayanan terapi seperti fisioterapi, okupasi terapi, terapi wicara, dll. Ektrakurikuler dilaksanakan sebagai wadah anak untuk membekali anak melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menyalurkan bakat anak agar dapat terasah dengan optimal dan sebagai sarana anak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya (teman dan guru). Outing class bertujuan untuk memberi pengalaman nyata siswa untuk belajar di tempat kegiatan dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat. Kegiatan pembelajaran dapat mengoptimalkan kemampuan akademik siswa. Setelah dilakukan terapi, anak mengalami peningkatan dalam hal motorik, kemampuan bicara dan ketrampilan lainnya.

Outing class membuat siswa menjadi lebih percaya diri ketika bersosialisasi. Pengendalian Pengendali dalam kegiatan KBM adalah kepala sekolah. Pengawas Sekolah Luar Biasa SLB B-C Cahaya Bangsa di Kabupaten Karawang, yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Khusus Provinsi Jawa Barat. Selain itu, Ketua Yayasan juga melakukan kontroling terhadap SLB melalui rapat tahunan dan beberapa kunjungan.

Kepala sekolah mengontrol pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar disekolah. Pengawas Sekolah, mengawasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SLB agar sesuai dengan peraturan pemerintah provinsi jawa barat. Ketua Yayasan melakukan pengawasan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan SLB B-C Cahaya Bangsa di Kabupaten Karawang agar semakin baik. Kepala sekolah melakukan monitoring setiap hari dan rapat bulanan. Pengawas melakukan monitoring dengan kunjungan kesekolah beberapa kali. Ketua Yayasan melalui rapat tahunan dan kunjungan. Kepala sekolah melakukan monitoring setiap hari dan rapat bulanan. Pengawas melakukan monitoring dengan kunjungan kesekolah beberapa kalih Evaluasi Pendidikan Manajemen kelas menjadi tanggung jawab guru, setiap akhir pembelajaran, guru memberikan laporan kegiatan pembelajaran pada buku penghubung yang diberikan kepada orang tua.

Hal terbut menjadi catatan perkembangan anak dan informasi kepada orang tua agar orang tua dapat membantu memaksimalkan program yang dilaksanakan disekolah dapat diterapkan juga di rumah. Setiap 3 bulan sekali dan 6 bulan sekali guru dan terapis melaksanakan evaluasi program bagi siswa.

Hal yang dirasa masih mengalami hambatan atau kekurangan, akan diperbaiki. Evaluasi yang dilakukan guru menggunakan aplikasi Therap yang digunakan khusus untuk mencatat setiap kegiatan dan perkembangan siswa dari akademik, terapi dan perkembangan lainnya seperti motorik, bina diri, perilaku dan lain-lain. Aplikasi ini sangat mudah digunakan, guru setiap harinya memasukkan data perkembangan siswa ditiap kegiatan yang mereka lakukan. Setelah itu setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali, data itu akan terkumpul menjadi satu dalam dokumen yang berbentuk Microsoft Exel.

Dari data yang terkumpul, guru dapat melihat apa yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa sehari-hari selama ini, apa yang menjadi kebiasaan siswa yang perlu diubah dapat dilihat dan dievaluasi. Setiap satu bulan sekali kepala sekolah melalui rapat sekolah melakukan evaluasi kerja untuk menyelesaikan masalahmasalah atau kendala yang ada disekolah. Evaluasi tersebut menggunakan teknik diskusi yang membahas perkembangan dan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran bagi siswa. Melalui Komite Wali Murid setiap 3 bulan sekali, orang tua juga turut andil memberikan masukan kepada guru untuk kebaikan bersama. Melalui rapat tahunan yayasan, melakukan evaluasi manajemen sekolah bersama pengurus yayasan.

Bagi sekolah, proses evaluasi penting karena semua evaluasi bertujuan untuk memperbaiki semua program dan manajemen sekolah sehingga membuat SLB B-C Cahaya Bangsa di Kabupaten Karawang menjadi lebih baik. Evaluasi dan masukan akan diterima dengan baik, dimusyawarahkan bersama, setelah diterima oleh forum, maka hal tersebut akan diperbaiki bersama. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru kemudian meminta pertimbangan dari terapis, psikolog dan ahli lain, kemudian disampaikan kepada orang tua terkait evaluasi belajar siswa agar orang tua juga dapat membantu menyelesaikan hambatan dalam pelaksanaan program bagi anak mereka.

Sehingga pembelajaran akan berjalan dengan optimal evaluasi kepala sekolah dilakukan melalui musyawarah pada rapat bersama seluruh struktur organisasi sekolah, dan diselesaikan pada forum tersebut. Evaluasi pengawas disampaikan

kepada kepala sekolah. Evaluasi yayasan dilakukan melalui kunjungan dan rapat tahunan.' Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Faktor pendukung di SLB SLB B-C Cahaya Bangsa di Kabupaten karawang yaitu sebagai berikut:

1. Sarana prasarana yang memadai
2. Banyak pihak yang mendukung evaluasi manajemen seperti kepala sekolah, pengawas, yayasan dan orang tua.
3. Pembiayaan sekolah yang cukup.
4. Dampak faktor-faktor tersebut pada sekolah yaitu sebagai berikut.
5. Sarana prasarana yang memadai sehingga memudahkan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah akan lebih mudah dengan adanya sarana prasarana yang memadai.
6. Banyak pihak yang mendukung evaluasi manajemen seperti kepala sekolah, pengawas, yayasan dan orang tua. Dengan banyak masukan dari berbagai pihak, maka pelaksanaan manajemen di sekolah menjadi lebih baik.
7. Pembiayaan sekolah yang cukup. Pembiayaan yang cukup dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik karena dalam pengadaan saran dan prasaran di sekolah membutuhkan dana yang tidak sedikit. Selain faktor pendukung, terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat pelaksanaan manajemen pendidikan di SLB B-C Cahaya Bangsa dan Komite, yaitu:
  - a. Kondisi anak autisme di SLB yang mayoritas berat, menyebabkan kurikulum 2013 tidak dapat sepenuhnya diterapkan.
  - b. Sekolah Luar Biasa ini merupakan sekolah yang belum lama berdiri, sehingga masih dalam tahap belajar dan merintis menjadi sekolah yang baik.
  - c. Yayasan yang memiliki kantor di Karawang menyebabkan komunikasi secara langsung antara yayasan dengan sekolah menjadi sedikit terhambat.
  - d. Meskipun SLB B-C Cahaya Bangsa di Kabupaten Karawang ini merupakan SLB khusus ABK, namun masih menerima ketunaan lain seperti cerebral palsy, tunagrahita dan tunaganda. Hal tersebut dilakukan atas permintaan orang tua dan pertimbangan lain (dekat dengan rumah dan fasilitas terapi yang lebih lengkap).
  - e. Dalam mengatasi hambatan tersebut, sekolah telah melakukan upaya-upaya sebagai berikut:
    - 1) Menggunakan program pembelajaran individual yang disesuaikan dengan kondisi anak.
    - 2) Belajar berbenah diri untuk menjadi lebih baik, pembekalan ketrampilan guru melalui pelatihan-pelatihan (pelatihan menyusun PPI, pelatihan managerial, dll).
    - 3) Kunjungan dengan yayasan dilakukan berkala.
    - 4) Tetap menyarankan kepada orang tua agar anak ditempatkan di sekolah khusus sesuai ketunaannya, namun apabila masih tetap di SLB, sekolah akan memberikan program yang disesuaikan dengan kemampuan anak.

Pembahasan Dari paparan hasil penelitian di atas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah luar biasa SLB berbeda dengan pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah-sekolah lain. Karena pelaksanaan manajemen di lokasi penelitian ini yang menyebutkan bahwa manajemen pendidikan yang dilakukan guru di sekolah umum, dilakukan secara klasikal dengan jumlah siswa yang relatif banyak. Setiap rencana pembelajaran diperuntukkan untuk semua siswa tanpa adanya rencana pembelajaran individual.

Istiningsih (2005) juga menjelaskan pada sekolah inklusi memiliki kesamaan pada pelaksanaan pendidikan di sekolah regular, namun adanya guru pembimbing khusus yang membantu siswa untuk dapat berbaur dengan teman-temannya. Berbeda dengan sekolah lain, Sekolah Luar Biasa SLB B-C Cahaya Bangsa di Kabupaten Karawang adalah sekolah khusus bagi anak ABK, yang pelaksanaannya menggunakan caracara khusus untuk menyesuaikan diri dengan kemampuan yang dimiliki anak. Anak ABK khusus nya autis yang unik tentu perlu diberikan pelayanan yang lebih seperti pemberian terapi yang dapat memaksimalkan perkembangan anak.

## **KESIMPULAN**

Simpulan Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan khusus di Sekolah Luar Biasa SLB B-C Cahaya Bangsa di Kabupaten Karawang dikoordinasi oleh seorang kepala sekolah. Dalam merencanakan program pendidikan, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa autis menggunakan IEP (Individual Educational Program).

Sekolah memiliki susunan organisasi yang berkerja sesuai dengan tugasnya. Kepala sekolah bertugas mengkoordinasi manajemen sekolah, sedangkan guru bertanggungjawab melakukan manajemen dikelas. Sekolah Luar Biasa SLB B-C Cahaya Bangsa di Kabupaten Karawang merupakan sekolah yang belum lama berdiri.

Kondisi siswa autis yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, letak kantor yayasan dengan sekolah sangat jauh, dan masuknya siswa dengan kondisi ketunaan yang berbeda dengan siswa autis membuat pelaksanaan manajemen pendidikan di SLB tidak berjalan optimal. Oleh karena itu, sekolah telah melakukan upaya-upaya untuk meminimalisir hambatan tersebut. Saran Karakteristik siswa autis yang berbedabeda, mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam melakukan manajemen pendidikan dikelas agar siswa autis dan kelas kebutuhan khusus / ketunaan lain nya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Masuknya siswa dengan kelainan/ketunaan yang berbeda dengan siswa autis karena kurang tersedianya sekolah khusus bagi ketunaan yang sesuai. Masalah jarak dan waktu menyebabkan orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah SLB. Oleh karena itu, pemerintah dapat menyediakan sekolah khusus yang dapat mengakomodasi semua ketunaan atau dapat menyediakan sekolah inklusi yang terjangkau di daerah sekitar Batujaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.  
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Mailani, E. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Melalui Permainan Monopoli Pecahan. *Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED*, 4(1), 1-14. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2018 204
- Maria, E & Sedyono, E. 2017. Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 59-71.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noordiana, M. A. 2016. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Pendekatan Metacognitive Instruction. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 120-127.
- Prakosa, D., Salim, A., & Sunardi. 2018. The Implementation of Phonic Method in Teaching Vocabulary in Speaking to Visually Impaired Students in SLB A (Visual Impairment). *Journal of ICSAR*. 2(1): 57-61.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, K.W. 2017. Pengaruh Kreativitas dalam Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Alumni Magister Manajemen Pendidikan Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 220-230.
- Wati, E. 2014. Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), 368-378.